

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dalam perkembangan maksimal dan positif. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan segala potensi manusia serta menumbuhkan kembangkan akhlak manusia sesuai dengan jati diri. Pendidikan yang baik diharapkan memunculkan generasi yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya.¹ Selain itu pendidikan juga dipandang sebagai peranan yang pokok sebagai pembentuk generasi muda yang cerdas. Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan, “pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pengembangan potensi seseorang tentunya memerlukan sebagai fasilitas yang mendukung. Salah satu lembaga pendidikan yang mendukung tersebut adalah madrasah. Madrasah merupakan suatu tempat untuk belajar dan mengajar serta menerima dan memberi ilmu pembelajaran. Lembaga pendidikan di madrasah juga dapat membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran, dari kurang paham menjadi paham, dan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Madrasah sangat berperan

¹ M. Dadlilah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI SMP/MTs SMA/MA* Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2014, hlm.5

² UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Bab I, Pasal I ayat I, Jakarta: Sinar Grafika, 2005, hlm. 2

penting dalam meningkatkan pola pikir dan kepribadian siswa.³ Peran tersebut terlaksana melalui suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran juga memerlukan seorang guru yang profesional yang mempunyai kemampuan menransfer ilmu yang dimiliki dengan bahasa dan metode yang mudah dimengerti sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh siswa. Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan suatu perubahan pada diri seseorang setelah melakukan proses belajar.⁴ Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan keterampilan, sikap dan kemampuan menuju arah yang positif. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar ketika Siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan ditunjukkan oleh pengetahuan dan penguasaan yang semakin bertambah, setelah melalui proses belajar.

Pada mata pelajaran Qiro'atul Kutub sebagai salah satu pembelajaran yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dari siswa maka guru perlu menerapkan metode-metode pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Mata pelajaran Qiro'atul Kutub mengkaji beberapa kitab yang menjadi referensi utama dan dapat dikaji dilingkungan masyarakat, pesantren atau madrasah. Kitab yang diajarkan oleh guru Mata pelajaran Qiro'atul Kutub adalah kitab taqrib.

Kitab Taqrib adalah salah satu Kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Al-Qadhi Abu Syuja'. Kitab ini disebut juga "Al-Ghayah Al-Ikhtisar atau Mukhtar Abu Syuja'" yang mempunyai pengertian bahwa Kitab ini merupakan ilmu dasar bagi setiap muslim dalam menjalankan ajaran-ajaran agama, baik dalam ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah.⁵ Pada inti dari Kitab Taqrib mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengetahui berbagai macam hukum yang perlu dipelajari dan diamalkan tentang tuntunan dalam melaksanakan kewajiban sebagai muslim.

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka, Jakarta, 2010, hlm. 131

⁴ Suyono Dan Haryanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

⁵ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 107.

Salah satu permasalahan yang ada di lembaga pendidikan madrasah berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 07 November 2018 dengan guru mata pelajaran Qiro'atul Kutub Kelas XI di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dapat diketahui bahwa fakta di lapangan menunjukkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang dari 50%. Siswa dikatakan tuntas dalam mata pelajaran qiro'atul kutub jika siswa telah mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mencapai batas KKM yang telah ditetapkan.

Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran qiro'atul kutub di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah pembelajaran tersebut dianggap sulit bagi siswa serta banyak siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan tersebut siswa kurang memahami dalam pelajaran qiro'atul kutub karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Dikatakan kurang tepat karena melalui Metode ceramah sangat sulit untuk membuat siswa paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.⁶

Mengatasi permasalahan di atas, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu metode yang tepat diterapkan agar memudahkan siswa dalam membaca kitab adalah metode Amsilati.⁷ Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Metode Amsilati adalah suatu metode yang dibukukan oleh taufik hakim untuk memudahkan siswa dalam proses belajar membaca kitab dengan jelas keterangan dan maknanya. Pelaksanaan metode amsilati adalah sebagai pengantar sebelum membaca kitab.⁸ Metode ini memuat tentang pelajaran nahwu shorof yang diperlukan agar dapat membaca kitab. Selain itu dengan menggunakan metode amsilati, siswa diharapkan dapat membaca kitab dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 196.

⁷Hamzah, "Amsilati Metode Baru Ngaji Nahwu" Oktober 16, 2012. <http://www.nu.or.id/post/read/40297/amtsilati-metode-baru-ngaji-nahwu>.

⁸Misbah, "Taufiqul Hakim "Amsilati" Dan Pengajaran Nahwu Sharaf", *Jurnal Pemikiran Alkternatif Kependidikan*, 11, No. 3 (2006), 6.

Penerapan metode pembelajaran Amtsilati diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memahami materi secara mendalam, siswa tidak hanya menerima dan mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi siswa juga mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami materi melalui aktivitas belajar yang melibatkan siswa. Siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh yang variatif untuk satu subtopik pembahasan dengan diikuti pembacaan dasar kaidahnya secara berulang-ulang itu membawa peserta didik kearah yang familiar tentang hal tersebut dengan mudah. Demikian pula penghilangan atau tidak ditampilkannya kharakat sebuah huruf kalimat sedikit demi sedikit akan mengantarkan siswa untuk membaca kalimat dengan tulisan arab yang tidak berkharakat.

Keberhasilan metode amtsilati juga telah dibuktikan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan metode amtsilati dalam pembentukan karakter islam siswa DI P.P Darul Falah Bangsri Jepara” terbilang sudah sesuai hasil atau tujuan pesantren.⁹ Terbukti bahwa proses dari metode amtsilati yang dilakukan secara aktif, komunikatif, serta terjadinya interaksi secara langsung antara guru dan siswa dapat menimbulkan karakter siswa menjadi terbentuk, terlebih lagi adanya faktor yang dominan untuk pembentukan karakter islami siswa, seperti faktor pembelajaran dan lingkungan. Dilihat juga dari data penelitian dengan menggunakan angket pun menunjukkan bahwa metode amtsilati cukup baik dalam pembentukan karakter islami.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang judul penelitian tersebut adalah **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE AMTSILATI DENGAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN QIRO'ATUL KUTUB KELAS XI IPA DI MA MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Aminudur Yusuf Putra, “Penerapan Metode Amtsilati Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa DI P.P Darul Falah Bangsri Jepara”, (skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2014), 68-71.

1. Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Metode Amtsilati dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang?
2. Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar Afektif Siswa Menggunakan Metode Amtsilati dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang?
3. Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Menggunakan Metode Amtsilati dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dapat diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Metode Amtsilati dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang.
2. Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Afektif Siswa Menggunakan Metode Amtsilati dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang.
3. Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Menggunakan Metode Amtsilati dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub Kelas XI IPA di Ma Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk wawasan baru yang berhubungan dengan metode amtsilati.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian sejenis

2. Manfaat secara praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam metode amtsilati
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

